




KADIKMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika

Vol. 14, No. 1, April 2023, Hal. 47-57

e-ISSN : 2686-3243 ; p-ISSN : 2085-0662

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma>

 <https://doi.org/10.19184/kdma.v14i1.38899>

UPAYA MENGEMBANGKAN POTENSI GURU DALAM MENGAJAR DI SDN LENGKONG 01 MUMBULSARI JEMBER DENGAN PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI KEGIATAN WORKSHOP PADA SEMESTER GENAP TAHUN 2021/2022

Fatmah Nuraini^{1*}

¹SDN Lengkong 01 Mumbulsari, Jember

*E-mail: nurainifatmah@gmail.com

Article History:

Received: 29-12-2022; Revised: 05-02-2023; Accepted: 24-03-2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi guru dengan penerapan supervisi akademik melalui kegiatan workshop. Lokasi penelitian di SDN Lengkong 01, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan melakukan dua tindakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil tindakan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Alat pengumpul data dengan dokumen catatan pribadi guru, lembar observasi, dan lembar wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik dapat mengoptimalkan kualitas kompetensi guru yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata dari siklus I 2,07 (kategori kurang/tidak baik), dan setelah dilakukan supervisi akademik secara berkelompok pada siklus II rata-rata menjadi 3,36 dengan kategori cukup baik, dan setelah dilakukan supervisi akademik secara individu pada siklus III rata-rata menjadi 4,28 dengan kategori sangat baik (hampir sempurna).

Keywords: *Supervisi Akademik, kegiatan lokakarya.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out about the extent of mastery of teacher competence with the application of academic supervision through workshop activities. The research location is at SDN Lengkong 01, Mumbulsari District, Jember District, even semester of the 2021/2022 academic year. This research method uses school action research by performing two actions in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation of action results, and reflection. Data collection using documentation, observation, and interviews. Data collection tools with teacher personal record documents, observation sheets, and interview sheets. Data analysis uses comparative descriptive followed reflection. The results showed that through academic supervision can optimize the quality of teacher competence as shown by an average increase from cycle I 2.07 (category less / not good), and after academic supervision in

groups in cycle II the average to 3.36 with the category quite good, and after academic supervision individually in cycle III the average to 4.28 with the category of very good (almost perfect).

Keywords: *Academic Supervision, Workshop activities.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menyangkut kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Pada proses tersebut terjadi suatu transformasi yang pada dasarnya pihak guru berusaha agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan bentuk integratif dari berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, yang mana tiap-tiap komponen memainkan peran sesuai dengan fungsinya. Diantara komponen yang terintegrasi tersebut, guru dan siswa merupakan komponen aktif yang harus mampu memfungsikan komponen lainnya secara maksimal. Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus “diadministrasikan”, atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) [1].

Pelaksanaan supervisi peranan kepala sekolah sangat dominan, yang notabene tugas kepala sekolah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai supervisor [2]. Peneliti mencoba mengukur seberapa tinggi pelaksanaan teknik supervisi melalui kegiatan workshop dan seberapa tinggi kemampuan guru dalam proses pembelajaran menghubungkan pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat supervisi itu secara mendalam yang selama ini terkesan supervisi sebagai suatu proses yang bersifat administratif saja atau pengawasan semata terhadap kerja guru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian tentang supervisi akademik dalam meningkatkan pemahaman kompetensi profesional guru sehingga peneliti mengambil judul Upaya mengembangkan potensi Guru Dalam Mengajar Di SDN Lengkong 01 Mumbulsari Jember Dengan Penerapan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Workshop Pada Semester Genap Tahun 2021/2022.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: a) kompetensi menguasai bahan yang diajarkan, b) kompetensi mengelola kelas, c) kompetensi mengelola proses belajar mengajar, d) kompetensi menggunakan media, e) kompetensi menguasai landasan-landasan kependidikan, f) kompetensi mengelola interaksi belajar mengajar, g) kompetensi menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, h) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran [3]. Kompetensi guru diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif. Standar kompetensi ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan dalam pemecahan masalah.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah [4]. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam

mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien. Kata “Supervisi” diadopsi dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan/ kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah [5]. Istilah supervisi sudah lama dikenal dan dibicarakan dalam system Pendidikan sudah bukan merupakan istilah baru, Istilah “Supervisi Akademik” mengacu kepada misi utama pembelajaran, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan prestasi akademik. Dengan kata lain, supervisi kelas adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran disekolah. Supervisi berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru [6].

Sesuai dengan konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, Supervisi berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Sehingga fungsi supervisi adalah salah satu mekanisme untuk meningkatkan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Keefektifan supervisi indikatornya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Hubungan antara perilaku supervisi, perilaku mengajar, perilaku belajar, dan hasil belajar.

Pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, dan melalui workshop. Workshop adalah program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat. Pemimpin lokakarya memberi tugas kepada peserta yang harus dikerjakan pada waktu itu juga [7].

Pada dasarnya pelatihan sebagai suatu proses yang integral adalah penerapan dari suatu manajemen pelatihan secara utuh dan komprehensif. Suatu program pelatihan dikatakan bermutu, apabila pada akhir pelatihan para mantan peserta diklat dapat membawa dampak positif atau mempunyai nilai tambah bagi organisasi, program dan individu [8].

Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan merupakan kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki unjuk kerja dalam tugas yang dihadapi ataupun di kerjakan [9]. Tujuannya mengintroduksikan tingkahlaku yang ada sekarang sehingga menghasilkan tingkah laku tertentu. Sedangkan pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan sumberdaya manusia untuk memperbaiki keseluruhan kemampuan dalam tugas yang sekarang ditangani. Selanjutnya, Nadler mengetengahkan tiga jenis program belajar yaitu: (1) latihan, yaitu belajar yang berkenaan dengan pekerjaan individu sekarang, (2) pendidikan, yaitu belajar yang berkenaan dengan masadepan, tetapi pekerjaan bagi individu peserta didik tersebut dikenali dan dipersiapkan, dan (3) pengembangan, yaitu belajar bagi pertumbuhan individu atau organisasi secara umum [10].

Pelatihan pada dasarnya berkenaan dengan persiapan pesertanya menuju arah tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat ia bekerja serta sekaligus memperbaiki unjuk kerja, sedangkan pendidikan berkenaan dengan membukakan dunia bagi peserta didik untuk memilih minat, gaya hidup dan kariernya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui tiga siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. PTS juga memiliki prosedur atau aturan bahwa satu siklus PTS terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi, yang berguna bagi para penulis [11].

Tempat penelitian di sini merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan dan tempat penelitian ditetapkan di SDN Lengkong 01 Mumbulsari Jember dengan alasan kurang tuntasnya hasil guru dalam mengajar, sehingga dengan diterapkannya supervisi akademik tersebut diharapkan dapat menuntaskan hasil proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Subjek penelitian ditujukan pada seluruh guru di SDN Lengkong 01 Mumbulsari Jember, dengan alasan kurangnya kemampuan dan hasil mengajar. Metode yang digunakan guru sebelumnya yaitu ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh di kelas. Hal ini berakibat siswa kurang maksimal dalam menerima atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan menerapkan supervisi akademik ini diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran. Rencana penerapan supervisi akademik ini berguna untuk meningkatkan mutu guru dalam mengajar. Di samping itu alasan pemilihan subjek ini karena melihat siswa di sekolah tersebut kurang merespon terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru di sini mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan responsibilitas siswa yaitu menerapkan supervisi akademik dengan harapan nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- a. Observasi/pengamatan
Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi, kegiatan pencatatan merupakan bagian dari suatu pengamatan, data yang diperoleh dari observasi berupa keaktifan siswa di kelas dan situasi proses belajar mengajar dengan penerapan pemberian tugas belajar.
- b. Tes
Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik individu atau kelompok sehingga menghasilkan nilai yang nantinya dapat dibandingkan dengan nilai siswa lain sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes ini dapat menggunakan tes tertulis dengan tipe essay.
- c. Wawancara
Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber dalam wawancara di sini siswa dapat melihat satu sama lain dan dapat mendengar dengan teliti dalam situasi yang bebas dan terarah guna mendapatkan informasi yang ingin diperoleh [12].
- d. Angket/Kuesioner
Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diperlukan pada subjek penelitian baik secara individu maupun kelompok mengenai minat/kemauan, perilaku dan lain-lain [12].

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari informan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan

secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan supervisi akademik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan supervisi akademik dalam pembelajaran, dimana dalam memperoleh data kualitatif peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti angket, observasi, wawancara dan tes yaitu dengan mengumpulkan data tersebut diatas, sehingga dapat diketahui efektif atau tidak supervisi akademik digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan hasil belajar siswa [13].

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- a. Adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan supervisi akademik.
- b. Adanya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa lebih mudah memahami dan menerima materi belajar dengan supervisi akademik.
- d. Hasil mengajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 65% dan skor maksimal 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan antara para guru dan pengawas sekolah selaku supervisor untuk mengadakan musyawarah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop merupakan pertemuan awal penelitian tindakan sekolah. Guru mengajar seperti biasa. Selama mengajar aktivitas guru dan siswa dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini supervisor melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan semuanya dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan. Melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop ini supervisor dapat menentukan kualitas pembelajaran. Kunjungan kelas dilanjutkan dengan pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru-guru, merefleksikan kasus yang dialami baik berupa kegagalan maupun keberhasilan yang telah dicapai, diskusi pun terjadi. Dengan bekal hasil diskusi ini digelar rapat guru untuk membantu membahas dan memecahkan masalah yang dialami sebagian besar guru.

Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan, terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan utama merupakan temuan yang memang dikehendaki oleh supervisor setelah dilakukan tindakan. Sedangkan temuan sampingan merupakan temuan ikutan selain temuan utama. Temuan ikutan sangat urgen untuk diangkat dalam rangka studi lanjut.

A. Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan diawali dengan melakukan observasi awal. Guru mengajar seperti biasa berkisar pada pola yang lama, yakni dimonopoli dengan kegiatan ceramah. Pada pertemuan berikutnya guru diberi kesempatan membahas permasalahan yang timbul saat mengajar. Selama mengajar, aktivitas guru dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia dan lembar angket untuk dijawab. Guru diberi kesempatan menulis hasil refleksi.

Pada siklus I ini diperoleh beberapa temuan utama maupun temuan ikutan, seperti dipaparkan berikut ini :

a. Temuan Utama

Guru lebih giat mengajar dengan metode dan media yang bervariasi. Mereka lebih konsentrasi melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Guru lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan mengelola kelas.

Pembelajaran berlangsung lancar meskipun suasana terus mencekam, namun secara umum dikatakan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa hal kecil yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Masalah yang dihadapi guru diungkapkan saat berlangsung pertemuan pribadi, dan alternatif pemecahan masalah dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru.

Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor angket tentang kinerja guru yang pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 176, nilai terendah 116, dan nilai rerata 141,07. Hasil ini lebih bagus dari hasil observasi awal. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa penggunaan supervisi akademik diskusi kelompok dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun skor angket pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Kinerja guru pada Siklus I

Nomor Subyek	Skor
1	116
2	176
3	129
4	127
5	134
6	159
7	166
8	133
9	141
10	151
Jumlah	1432
NTT (Nilai Tertinggi)	176
NTR (Nilai Terendah)	116
Mean (Nilai Rerata)	141,07

b. Temuan Sampingan

Karena guru berupaya dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dikontraskan, maka dalam mengajar guru tampak tegang, sehingga berpengaruh pada suasana kelas. Akhirnya siswa mengikuti pembelajaran secara tegang pula. Saat diadakan tanya jawab, banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, seolah-olah kelas kelihatan mati. Ada 3 guru yang kelihatan ketakutan, keringatpun bercucuran. Ternyata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang dipraktikkan di dalam kelas.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pada siklus ini, dicarikan alternatif tindakan yang dapat berfungsi sebagai upaya perbaikan terhadap siklus sebelumnya, antara lain:

- Mengadakan wawancara dengan guru tentang perlunya menerapkan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop.
- Memberi motivasi guru agar bekerja secara profesional.
- Menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Pada saat pelaksanaan tindakan supervisor melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana. Pada siklus ini diperoleh beberapa temuan, baik temuan utama maupun temuan sampingan, seperti paparan berikut ini:

a. Temuan Utama

Pada siklus II ini, guru tampak aktif dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola mengajar baru yakni sudah melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sudah kelihatan serasi. Guru lebih

berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan menjelaskan, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki

Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil angket tentang kemampuan profesional guru, yang pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 176 dan nilai tertinggi pada siklus II mencapai 193, berarti terjadi peningkatan 17. Sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 148 dan nilai rerata 166,87. Terjadi peningkatan 25,80 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya yaitu 141,07. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa menerapkan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop. Adapun skor angket yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Kinerja guru pada Siklus II

Nomor Subyek	Skor
1	153
2	193
3	160
4	148
5	173
6	183
7	176
8	163
9	162
10	169
Jumlah	1680
NTT (Nilai Tertinggi)	185
NTR (Nilai Terendah)	148
Mean (Nilai Rerata)	166,87

b. Temuan Sampingan

Meskipun guru berupaya untuk dapat mengembangkan keterampilan menjelaskan dengan baik, siswa masih nampak pasif, mungkin karena dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang merata, bahkan boleh dikatakan hanya terhadap anak-anak tertentu saja, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan kunjungan antar kelas dan kunjungan sekolah menunjukkan perasaan bersaing diantara para guru. Tetapi ada 2 orang guru yang tetap bersikap masa bodoh sehingga tidak nampak adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan pada siklus ini direncanakan tindakan yang merupakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya antara lain:

- a. Melakukan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop secara terprogram.
- b. Membangkitkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- c. Memberi arahan tentang penerapan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan kegiatan workshop.

Dalam pelaksanaannya guru mengajar sesuai paradigma penelitian tindakan sekolah, dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, meskipun dalam mengembangkan keterampilan bertanya masih ada hal-hal kecil yang perlu dikembangkan lagi. Berdasarkan hasil observasi yang didukung adanya pencatatan pada jurnal, dari hasil angket serta wawancara maka ditemui adanya temuan utama dan temuan ikutan, seperti diuraikan berikut ini;

a. Temuan Utama

Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan komponen keterampilan bertanya, kadang-kadang guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat menonton.

Temuan utama pada siklus III dapat di buktikan dengan skor angket tentang kemampuan professional guru, yang pada siklus III ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 204, terjadi peningkatan 19 dari skor sebelumnya yaitu 185, dan skor terendah 175. Adapun nilai rerata mencapai 189,07, berarti terjadi peningkatan 22,2 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya yaitu 166,87. Sedangkan hasil penelitian tentang kemampuan professional guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Kinerja guru pada Siklus III

Nomor Subyek	Skor
1	181
2	204
3	187
4	175
5	188
6	196
7	195
8	183
9	190
10	194
Jumlah	1893
NTT (Nilai Tertinggi)	204
NTR (Nilai Terendah)	175
Mean (Nilai Rerata)	189,07

b. Temuan Sampingan

Siswa terlihat dapat menebak pertanyaan guru, terbukti belum sampai selesai guru melontarkan pertanyaan, siswa sudah berebut mnjawabnya. Interaksi belajar mengajar cukup kondusif, meskipun ada 1 guru yang sibuk dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan siswanya.

Deskripsi Data Penelitian

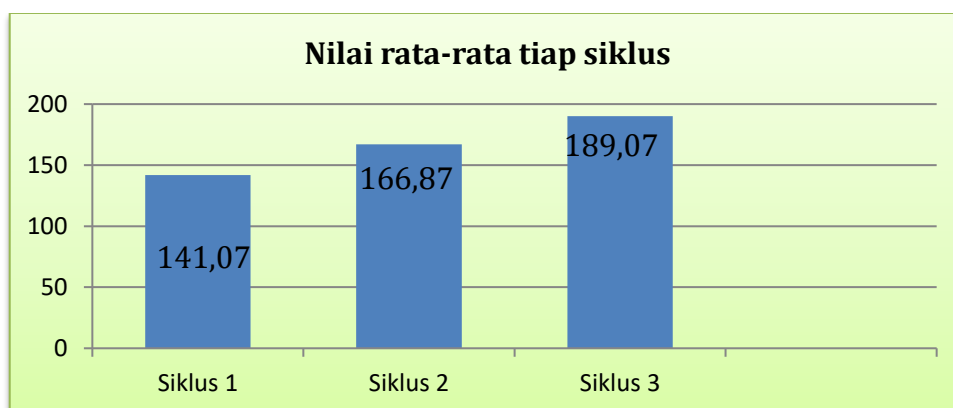
Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penelitian Kinerja guru pada Siklus I s/d Siklus III

No. Subyek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	116	153	181
2	176	193	204
3	129	160	187
4	127	148	175
5	134	173	188
6	159	183	196
7	166	176	195
8	133	163	183
9	141	162	190
10	151	169	194
Σ	1432	1680	1893
NTT	176	185	204
NTR	116	148	175
Mean	141,07	166,87	189,07
Mi	146	166,5	189,5
SDi	10,00	6,17	4,83

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijadikan gambaran mengenai nilai rata-rata hasil kinerja guru tiap siklusnya.



Gambar 1. Diagram Nilai rata-rata kinerja guru tiap siklus

B. Pembahasan

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran dapat ditingkatkan Melalui Supervisi akademik dengan kegiatan workshop. Peranan Supervisi akademik dengan kegiatan workshop dalam meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran ini di tandai terjadinya peningkatan skor hasil angket berupa kenaikan nilai rerata (mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir, yaitu pada siklus pertama nilai rerata mencapai 141,07. Siklus kedua nilai rerata mencapai 166,87 berarti terjadi peningkatan sebesar 25,8 dari nilai rerata pada siklus pertama. Siklus ketiga nilai rerata mencapai 189,07, berarti terjadi kenaikan sebesar 22,2 dari nilai rerata pada siklus kedua.

Kenyataan membuktikan bahwa supervisi akademik dengan kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran, karena supervisi akademik dengan kegiatan workshop mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas

profesinya [14]. Meskipun pada siklus tiga masih ada 1 orang yang berkemampuan profesional kurang, namun semua guru dapat menunjukkan peningkatannya. Terbukti skor mereka terus meningkat. Peningkatan yang dicapai guru merupakan sesuatu yang sewajarnya dihargai, karena guru telah berupaya secara bertahap yang ditempuh setapak demi setapak pada tiap siklusnya. Peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran dapat ditingkatkan Melalui Supervisi akademik dengan kegiatan workshop terbukti secara nyata.

Untuk melakukan pembahasan tindakan terhadap hasil penerapan tindakan, maka berikut ini dikupas dan dibahas khususnya hanya yang berkaitan dengan temuan utama saja sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Temuan pertama yang diperoleh yaitu penerapan Supervisi akademik dengan kegiatan workshop yang difokuskan pada keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran dapat ditingkatkan Melalui Supervisi akademik dengan kegiatan workshop. Adanya respon positif dari guru terhadap pelaksanaan tugas kesehariannya yaitu belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, walaupun peningkatan itu secara bertahap tetapi peningkatan kemampuan profesional yang dicapai guru sudah cukup berarti [15].

Adanya peningkatan perolehan skor angket tentang kemampuan profesional guru, dapat dijadikan petunjuk bahwa kinerja guru meningkat. Peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran ini memerlukan proses panjang seperti halnya pada penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menargetkan hingga 4 putaran. Perlu dipahami adanya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru, salah satu faktornya adalah melalui Supervisi akademik dengan kegiatan workshop. dalam hal ini peneliti menggunakan Supervisi akademik dengan kegiatan workshop dan didukung adanya iklim pembelajaran yang kondusif mampu menarik perhatian guru untuk mengajar lebih baik lagi. Adanya Supervisi akademik dengan kegiatan workshop secara bertahap dan berkesinambungan sangat baik dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya [16].

Respon yang positif terhadap Supervisi akademik dengan kegiatan workshop dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dimanfaatkan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Dengan demikian sedikit demi sedikit sifat menonton guru akan berkurang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan kegiatan workshop dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan dan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan supervisi akademik melalui kegiatan workshop, bakat, minat dan potensi guru dalam mengajar di SDN Lengkong 01 Mumbulsari Jember meningkat secara signifikan, (2) penerapan supervisi akademik melalui kegiatan workshop dapat meningkatkan potensi guru dalam mengajar di SDN Lengkong 01 Mumbulsari Jember semester genap tahun 2021/2022, (3) penerapan pembelajaran supervisi akademik mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, (4) kemampuan dan keefektifan siswa dalam belajar melalui pembelajaran supervisi akademik cenderung meningkat, dan (5) model pembelajaran supervisi akademik dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan guru sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagala, H. S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- [2] Imron, A. (2017). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Djamarah, S. B. (2014). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional.
- [4] Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, CV. Rajawali, Jakarta.
- [5] Syafaruddin, dkk. (2017). *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- [6] Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Harahap, D. P. (2014). Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(02), 67-76.
- [8] Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen DIKLAT*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [9] Wiguna, I. D. G. E. C. W. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Selatan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2527-2543.
- [10] Yakub, S., Tulim, A. & Suharsil. (2014). Pengaruh Disiplin Kerja, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Kertas Kraft Aceh (Persero). *Jurnal Saintikom*, 13(3).
- [11] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [12] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [13] Husein Umar. (2013), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- [14] Mulyasa, E. (2013), *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1-16.
- [16] Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. In Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial. 2 (1), 149-154.